

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tayangan Mata Najwa yang menjadi objek analisis penelitian ini adalah yang ditayangkan menjelang berlangsungnya Pilkada DKI Jakarta 2017. Ada tiga episode yang mewakili kriteria tersebut yakni episode Petarung Ibu Kota yang tayang 21 September 2016, Merayu Jakarta yang tayang 5 Oktober 2016, dan episode Bertaruh di Jakarta yang ditayangkan 12 Oktober 2016. Mata Najwa mengundang perwakilan masing-masing pasangan calon yang bertanding di Pilkada DKI Jakarta untuk menggambarkan dinamika demokrasi yang terjadi saat itu. Dalam praktiknya didapati adanya wacana gubernur ideal bagi Jakarta yang digulirkan agar masyarakat memiliki pemahaman yang sama dengan Mata Najwa akan Gubernur Jakarta yang ideal.

Pada tiga episode Mata Najwa menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017 tersebut, gubernur ideal dapat diwujudkan pada sosok yang maju ke dalam kontestasi pilkada dengan dukungan partai politik yang solid dan kuat. Tanpa adanya dukungan kuat dan solid dari partai politik, Mata Najwa menggambarkan akan sulit menemukan kandidat dengan kualitas mumpuni untuk memimpin wilayah serumit DKI Jakarta. Dukungan partai digambarkan dengan jangka waktu proses diputuskannya sebuah dukungan untuk mengusung calon tertentu, apabila terlihat lama dan detil, Mata Najwa menganggap itu merupakan dukungan yang matang. Namun sebaliknya dukungan yang tidak dapat menghasilkan gubernur ideal adalah dukungan yang meski terlihat rumit, namun diambil dengan buru-

buru seperti digambarkan dalam episode Petarung Ibu Kota adalah dukungan dari Koalisi Kekeluargaan yang terpecah.

Kemudian wacana gubernur ideal didukung dengan wacana bahwa gubernur ideal harus didasari dengan platform dan rekam jejak yang baik. Platform yang baik oleh Mata Najwa digambarkan sebagai visi, misi, dan program kerja yang realistis sesuai dengan rekam jejak seorang calon pemimpin dan juga dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Adapun rekam jejak yang ditekankan oleh Mata Najwa adalah rekam jejak terkait kapabilitas di bidang pengelolaan negara dan juga integritas yang terhindar dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Wacana gubernur ideal untuk Jakarta digambarkan hanya dapat terwujud dengan dukungan partai politik yang solid, dan didasari oleh platform dan rekam jejak kandidat yang baik. Dengan penggambaran ini, Mata Najwa menyampaikan pesan secara implisit bahwa faktor etnisitas dan religiusitas, tidak serta merta menjadi kunci dari terwujudnya gubernur ideal bagi Jakarta.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis yang menganalisis makna dalam teks berdasar analisis kognisi sosial dan konteks sosial di balik penciptaannya. Besarnya manfaat penelitian dengan analisis wacana kritis dalam peningkatan literasi media bagi masyarakat, penulis menyarankan agar para akademisi dapat memperbanyak penelitian sejenis. Tentu saja penelitian tersebut bisa menyoroti berbagai macam jenis wacana dan berbagai bentuk program-program dari banyak media. Dengan analisis wacana kritis, akan ditemukan praktik diskursus terselubung yang ingin disampaikan secara tersembunyi oleh

produsen. Namun dengan terungkapnya praktik diskursus tersebut, keharusannya untuk diterima dan dipilah secara sadar oleh masyarakat dapat diwujudkan sehingga masyarakat ikut berperan aktif dalam menentukan tindakannya. Untuk menambah wawasan publik terkait praktik-praktik komunikasi/distribusi pesan di media, penulis juga menyarankan untuk memperkaya penelitian dengan metode analisis lainnya seperti analisis framing, analisis semiotika, analisis isi, dan sebagainya.

Demi memperkaya khasanah pemetaan diskursus dan keberhasilannya (keberhasilan propaganda media sebenarnya merupakan kegagalan masyarakatnya untuk cerdas dan kritis terhadap penerimaan informasi), penulis juga menyarankan untuk mendampingi penelitian tentang praktik diskursus dengan penelitian terkait resepsi oleh publik. Ketika kita menemukan bagaimana pola penerimaan publik terhadap sebuah informasi atau praktik diskursus dalam program televisi, hasilnya dapat dikohersikan dengan penelitian dari praktik diskursus dan menghasilkan solusi-solusi yang sesuai tentang bagaimana seharusnya masyarakat menyikapi informasi tertentu. Tentu saja output dari penelitian-penelitian tersebut akhirnya menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.